PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ESAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PADANG

Chika Mutia Khanza[1], Nursaid[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail: [1]khanza1503@gmail.com, [2]nursaid@fbs.unp.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: *pertama*, keterampilan menulis teks esai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual. *Kedua*, keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang setelah menggunakan *model project based learning* berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, menjelaskan pengaruh model *project based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks esai berbantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan tiga teori utama. *Pertama*, keterampilan menulis teks esai. *Kedua*, model *project based learning* berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, penerapan model *project based learning* berbantuan media audiovisual. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest design*. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini berupa tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *project based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Media Audiovisual, Keterampilan Menulis, dan Teks Esai*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memperkuat pembelajaran bahasa berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Agustina, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teks tidak hanya dilihat dari struktur kebahasaannya, tetapi juga dari fungsi dan konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Nursalam (2023) juga menegaskan bahwa teks harus dipahami dalam situasi penggunaannya agar pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan tepat. Sejalan dengan itu, Tarigan dalam Rufiah (2014) menyatakan bahwa teks adalah satuan kebahasaan yang bermakna utuh dan digunakan sebagai alat komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu capaian pembelajaran (CP) adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghasilkan teks multimodal, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun audiovisual. Kompetensi ini penting untuk membentuk peserta didik yang literat dan mampu berpikir kritis serta kreatif dalam merespons isu-isu aktual (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi komponen utama yang perlu dikembangkan secara serius.

Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kata, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan argumentatif. Dalam hal ini, teks esai merupakan salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di jenjang SMP. Esai menuntut siswa untuk menyusun argumen dan menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan meyakinkan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 12 Padang, ditemukan berbagai permasalahan dalam keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII. *Pertama*, banyak siswa tidak mampu menentukan judul yang sesuai dengan isi esai. Misalnya, judul "Bullying, Kekerasan, dan Kejahatan" digunakan dalam esai yang hanya membahas satu topik yaitu *bullying*. *Kedua*, struktur teks esai siswa tidak lengkap. Umumnya, siswa tidak menulis bagian penutup atau menyajikan isi yang tidak relevan. *Ketiga*, pemilihan kata dan kalimat kurang tepat dan cenderung repetitif. *Keempat*, penggunaan kaidah bahasa seperti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) masih lemah. Contoh kesalahan umum meliputi penulisan "membully" yang seharusnya "membuli" dan kesalahan penulisan huruf kapital. *Kelima*, pembelajaran belum memanfaatkan media yang inovatif, membuat siswa kurang termotivasi dalam proses menulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu alternatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata yang kontekstual. Selain itu, PjBL dapat meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman konsep secara mendalam apabila dikombinasikan dengan media audiovisual, pendekatan mampu membantu siswa lebih mudah memahami materi, merangsang daya imajinasi, serta meningkatkan minat dan motivasi dalam menulis.

Oktaviani (2020), menjelaskan bahwa media audiovisual mampu merangsang dua indera sekaligus, yakni pendengaran dan penglihatan, sehingga informasi dapat diterima secara lebih utuh dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran menulis, media ini dapat membantu siswa memahami struktur dan isi teks esai dengan lebih konkret melalui contoh visual dan narasi suara yang menarik.

Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi sekadar menuntut siswa menghasilkan teks yang sesuai kaidah, tetapi juga menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Melalui menulis, siswa diajak untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan mengemukakan pendapat

secara logis dan runtut. Hal ini menempatkan keterampilan menulis sebagai fondasi dalam membentuk karakter berpikir kritis dan kreatif siswa (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus mampu mendorong aktivitas berpikir yang lebih kompleks dan menantang.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai respon terhadap kebutuhan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik generasi muda saat ini. Dengan menggabungkan model *project based learning* dan media audiovisual, penelitian ini berupaya menciptakan pembelajaran menulis yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga menyenangkan secara afektif dan menarik secara visual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan abad ke-21.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar secara objektif, sistematis, dan terukur (Balaka, 2022). Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks esai siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, di mana pengukuran dilakukan dua kali pada kelompok yang sama, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan. Desain pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre-test	***Treatment***	***Post-test***
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 : Pengukuran keterampilan menulis sebelum menggunakan model PjBL berbantuan media audiovisual
- X : Perlakuan berupa penerapan model PjBL berbantuan media audiovisual
- O_2 : Pengukuran keterampilan menulis sesudah perlakuan menggunakan model PjBL berbantuan media audiovisual

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 8 kelas dengan total 280 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dan diperoleh satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII 1 yang berjumlah 35 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independent, yaitu model PjBL berbantuan media audiovisual, dan variabel dependen, yaitu keterampilan menulis teks esai siswa.

Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis esai. Tes ini menilai keterampilan menulis siswa berdasarkan empat indikator: struktur teks, isi teks, kalimat, dan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, (1) *pre-test*, siswa diminta menulis esai sebelum perlakuan diberikan; (2) perlakuan, siswa belajar menulis teks

esai melalui model PjBL berbantuan media audiovisual; (3) *post-test*, siswa kembali menulis esai sebagai evaluasi hasil belajar setelah perlakuan. Hasil esai dinilai menggunakan rubrik yang telah disusun berdasarkan keempat indikator keterampilan menulis.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak dianalisis secara statistik. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Esai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63,93 dengan kualifikasi Cukup (C).

Ditinjau dari masing-masing indikator menulis teks esai siswa sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Masing-Masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Esai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

No	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kualifikasi
1	Struktur Teks Esai	86,43	Baik Sekali
2	Isi Teks Esai	61,07	Cukup
3	Kalimat Teks Esai	58,57	Cukup
4	EYD Teks Esai	49,64	Hampir Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks esai sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual tertinggi berada pada indikator 1 struktur teks esai dan terendah indikator 4 EYD teks esai.

Rata-rata tertinggi pada indikator 1 struktur teks esai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami susunan esai, yang umumnya terdiri atas judul, pendahuluan, isi (argumentasi), dan penutup. Hal tersebut terjadi karena struktur merupakan aspek yang sering diajarkan secara mendalam dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru pada saat menjelaskan materi, biasanya memberikan contoh kerangka esai atau menyusun esai bersama di kelas, sehingga siswa lebih familiar dan dapat mengikuti kerangka tersebut. Selain itu, struktur esai cenderung mudah dipahami sebagai tahapan yang urut dan logis, sehingga siswa lebih mudah menirunya.

Selanjutnya, rata-rata terendah berada pada indikator 4 EYD teks esai, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa tulis Indonesia yang baik dan benar, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Hal ini terjadi karena penggunaan EYD sering kali tidak diajarkan secara mendalam dan siswa cenderung menganggapnya sebagai hal kecil atau sepele. Selain itu, pengaruh kebiasaan menulis yang informal seperti di media sosial bisa menyebabkan lemahnya kesadaran siswa terhadap aturan EYD.

Berdasarkan tabel nilai masing-masing indikatpr tersebut dapat dilihat bahwa, *pertama*, untuk indikator struktur teks esai dengan rata-rata hitung 86,43 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Pada bagian ini sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks esai dengan struktur yang lengkap. Meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan langsung ke dalam tulisan terkait struktur teks esai secara lengkap, berurutan dan sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Silviana (2024), menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur esai karena kurangnya pengalaman menulis, keterbatasan kosakata dalam menulis. Banyak siswa tidak membuat kerangka tulisan sebelum menulis, sehingga tulisan mereka menjadi tidak terstruktur.

Kedua, untuk indikator isi teks esai dengan rata-rata hitung 61,07 dengan kualifikasi Cukup (C) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyajikan isi esai masih tergolong kurang baik. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara mendalam, menyusun argumen yang kuat, serta memberikan contoh atau data pendukung yang relevan. Selain itu, beberapa siswa cenderung menulis secara ringkas tanpa adanya penjelasan yang lebih mendalam, sehingga isi esai kurang informatif dan tidak terstruktur dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan Rochima (2006), yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis esai berbahasa Indonesia, meskipun diberikan beberapa pilihan tema dan kerangka tulisan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan argumen yang kuat dan relevan dalam esai mereka.

Ketiga, untuk indikator kalimat teks esai dengan rata-rata 58,57 dengan kualifkasi Cukup (C) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Banyak siswa belum mampu menggunakan kalimat yang jelas, runtut, dan sesuai dengan struktur tata bahasa yang benar. Selain itu, ditemukan pula bahwa beberapa siswa cenderung menggunakan kalimat yang terlalu panjang, sementara yang lain hanya menuliskan dua kalimat dalam satu paragrafnya, sehingga mengurangi kejelasan tulisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugari (2024), mengungkap bahwa kesalahan dalam menyusun kalimat efektif disebabkan oleh ketidaktepatan struktur, pemilihan diksi yang kurang tepat, ketidakhematan kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan. Faktor utama yang menyebabkan kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penyusunan kalimat efektif.

Keempat, untuk indikator EYD teks esai dengan rata-rata 49,64 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan yang benar dalam tulisan mereka. Banyak siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata yang sesuai dengan EYD. Hal ini sejalan dengan temuan Asiah (2019), menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital terbesar terjadi pada penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat atau pergantian kalimat, dengan persentase kesalahan 55,1%. Salah satu faktor penyebab kesalahan adalah keterbiasaan siswa yang tidak terlatih atau kurang pembiasaan diri dalam menulis huruf kapital dengan baik dan benar.

Analisis tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dari keempat indikator keterampilan menulis teks esai sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual adalah indikator struktur teks esai. Secara umum, isi dari teks esai sebagian siswa sudah mampu menuliskan sesuai topik yang ditentukan. Namun, beberapa siwa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam dan argumen yang ditulis masih lemah. Selain itu, masih ditemukan banyak kesalahan dalam penggunaan EYD, seperti kesalahan dalam

tata bahasa, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Oleh karena itu, penggunaan EYD teks esai harus lebih ditingkatkan.

Keterampilan Menulis Teks Esai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang setelah Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,20 dengan kualifikasi Baik (B).

Ditinjau dari masing-masing indikator menulis teks esai siswa setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Esai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

No	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kualifikasi
1	Struktur Teks Esai	95,71	Sempurna
2	Isi Teks Esai	86,43	Baik Sekali
3	Kalimat Teks Esai	78,57	Baik
4	EYD Teks Esai	68,93	Lebih dari Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks esai setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual tertinggi berada pada indikator 1 struktur teks esai dan terendah indikator 4 EYD Teks Esai.

Pertama, untuk indikator struktur teks esai dengan rata-rata 95,71 dengan kualifikasi Sempurna (S). Pada struktur teks esai, siswa sudah dapat memahami dan mampu menerapkan struktur teks esai dengan sangat baik. Dalam penulisan esai, siswa telah menyusun bagian judul, pendahuluan, isi, dan kesimpulan secara lengkap serta runtut. Selain itu, setiap bagian dalam teks esai memiliki keterpaduan yang baik, dengan keterhubungan antarparagraf yang jelas sehingga esai lebih mudah dipahami.

Keberhasilan siswa dalam menyusun struktur teks esai ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep dasar esai, seperti bagaimana mengawali tulisan dengan pernyataan pendahuluan yang kuat, mengembangkan isi dengan argumen yang logis, serta menutup esai dengan kesimpulan yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina (2024), yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik terhadap struktur teks esai membantu siswa menyampaikan gagasan dengan lebih sistematis dan terarah. Selain itu, penelitian oleh Maurilla (2024), juga menemukan bahwa siswa yang telah terbiasa menulis dengan kerangka berpikir yang jelas cenderung menghasilkan esai yang lebih terstruktur.

Kedua, untuk indikator isi teks esai dengan rata-rata 86,43 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS), menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengembangkan ide dan menyajikan isi esai dengan baik. Sebagian besar siswa dapat menyusun argumen yang logis, memberikan contoh yang relevan, serta menyajikan informasi yang mendukung gagasan utama dalam esai mereka. Selain itu, pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas juga cukup baik, sehingga mereka dapat menuliskan esai yang terstruktur dan berbobot.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam. Beberapa esai masih kurang detail dalam menjelaskan argumen, dan ada yang kurang didukung oleh data atau contoh konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2024), yang menyatakan bahwa meskipun siswa telah memahami struktur dasar esai, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan isi dengan lebih argumentatif dan analitis. Selain itu, penelitian oleh Agustina (2024), juga menunjukkan bahwa faktor seperti kebiasaan membaca, pemahaman terhadap topik, serta kemampuan berpikir kritis sangat berpengaruh terhadap kualitas isi esai yang dihasilkan siswa.

Ketiga, untuk indikator kalimat teks esai dengan rata-rata 78,57 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu menyusun kalimat yang efektif dalam penulisan esai. Sebagian besar siswa dapat menggunakan kalimat yang jelas, runtut, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Struktur kalimat yang digunakan pun sudah menunjukkan perkembangan yang baik, siswa juga sudah mampu menuliskan kalimat dengan lengkap. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti penggunaan kalimat yang terlalu panjang sehingga sulit dipahami, beberapa siswa masih cenderung menulis kalimat yang terlalu sederhana atau kurang berkembang, sehingga mengurangi daya argumentatif dalam esai mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami struktur dasar kalimat dalam esai, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan sesuai dengan konteks tulisan.

Keempat, untuk indikator EYD teks esai dengan rata-rata hitung 68,93 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini menunjukkan bahwa EYD teks esai siswa mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa telah memahami dan menerapkan aturan dasar ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata secara benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah telah berkembang. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, terutama pada awal kalimat. Selain itu, kesalahan tanda baca, seperti penggunaan koma dan titik yang kurang tepat, masih sering terjadi. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan penulisan kata baku dan tidak baku, yang menyebabkan ketidaktepatan dalam teks esai mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatikah (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami dasar-dasar EYD, masih banyak kesalahan teknis yang ditemukan dalam penulisan mereka, terutama dalam hal penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Berdasarkan uraian tersebut, siswa sudah mendapatkan rata-rata dengan kualifikasi Baik (B). Nilai rata-rata siswa untuk keempat indikator setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual. Meskipun nilai rata-rata per indikatornya sudah mengalami peningkatan, namun masih ditemukan siswa yang kurang terampil pada indikator tertentu.

Penggunaan model *project based learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks esai dapat mempermudah siswa dalam menulis karena media audiovisual membantu siswa memahami struktur dan kaidah penulisan esai dengan lebih jelas melalui contoh yang konkret, visualisasi, dan simulasi. Model *project based learning* juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena metode ini lebih interaktif dibandingkan hanya membaca teori dari buku ataupun hanya mendengarkan guru dalam

menjelaskan pembelajaran Selain itu, model ini mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi ide dan mengembangkan argumen mereka dengan lebih sistematis. Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran juga berperan dalam memperjelas konsep yang sulit dipahami, sehingga siswa lebih mudah dalam menyusun kalimat efektif, mengembangkan isi esai yang lebih mendalam, serta menerapkan EYD secara lebih akurat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alysha (2023), yang menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan media audiovisual berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai siswa yang meningkat. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian oleh Rahman (2024), menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berbantuan media audiovisual secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa, termasuk dalam hal struktur dan isi teks. Oleh sebab itu, penerapan model *project based learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks esai siswa.

Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Esai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa sebelum dan sesudah perlakuan tersebut.

Ditinjau dari masing-masing indikator keterampilan menulis teks esai siswa sebelum dan sesudah, terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model *project based learning* berbantuan media audiovisual. Penjelasan lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Masing-Masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Esai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

No	Indikator Penilaian	Rata-Rata Sebelum Dan Sesudah		Kualifikasi
1	Struktur Teks Esai	86,43	95,71	Sempurna
2	Isi Teks Esai	61,07	86,43	Baik Sekali
3	Kalimat Teks Esai	58,57	78,57	Baik
4	EYD Teks Esai	49,64	68,93	Lebih dari Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada seluruh indikator keterampilan menulis teks esai. Pada indikator struktur teks esai, nilai rata-rata meningkat dari 86,43 menjadi 95,71 (selisih 9,28). Indikator isi teks esai mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu dari 61,07 menjadi 86,43 (selisih 25,47). Selanjutnya, indikator kalimat meningkat dari 58,57 menjadi 78,57 (selisih 20,00), dan indikator EYD naik dari 49,64 menjadi 68,93 (selisih 19,29). Hal ini menunjukkan bahwa model *project based learning* berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis esai secara menyeluruh.

Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator isi teks esai dengan selisih sebesar 25,47, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengembangkan gagasan secara mendalam dan memberikan argumen dengan lebih kuat dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun ide, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk membangun argumentasi yang koheren dan meyakinkan. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menyusun esai yang efektif, di mana setiap argumen yang dikemukakan harus didukung dengan bukti atau alasan yang relevan dan dapat diterima secara logis. Selain itu, Data selama proses belajar menunjukkan bahwa pada awalnya, hanya sekitar 13 siswa (37,14%) siswa yang mampu mengembangkan argumen dengan jelas dan terstruktur dalam esai mereka. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, persentase tersebut meningkat menjadi 29 siswa (82,86%) pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis siswa. Selain itu, kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang didukung oleh bukti yang relevan juga meningkat, yang tercermin dari peningkatan rata-rata skor pada tes menulis esai, dari 61,07 menjadi 86,43.

Sementara itu, peningkatan pada indikator kalimat dan EYD menandakan bahwa siswa semakin teliti dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan. Dengan demikian, pembelajaran melalui model *project based learning* berbantuan media audiovisual terbukti efektif, kreatif, dan menarik dalam meningkatkan keterampilan menulis esai siswa.

Penerapan model *project based learning* berbantuan media audiovisual membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa terlibat dalam kerja kelompok yang kolaboratif untuk menyusun dan merancang proyek. Diskusi dalam kelompok mendorong siswa bertukar ide, mengembangkan argumen, serta menyusun struktur tulisan yang lebih baik berdasarkan masukan dari guru maupun teman sebaya. Antusiasme siswa selama proses ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Penerapan model ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya menulis berdasarkan teori, tetapi juga melalui eksplorasi, refleksi, dan revisi. Dalam implementasinya, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima orang. Berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar, penerapan model ini membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan menulis, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan model *project based learning* berbantuan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sebelum model ini diterapkan, motivasi siswa untuk menulis tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari minimnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung. Ketika diminta memahami materi dan menulis esai sesuai topik, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Namun, setelah diterapkannya model ini, keterlibatan dan semangat siswa meningkat secara signifikan.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks esai siswa pada pasca perlakuan (*posttest*) dengan nilai rata-rata 84,20 pada kualifikasi Baik (B) lebih tinggi daripada sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu 63,93 pada kualifikasi Cukup (C), menunjukkan selisih peningkatan 20,27. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media audiovisual memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis siswa. Peningkatan yang cukup tinggi pada mayoritas siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan esai yang terstruktur dan mendalam.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *project based learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan dengan hasil nilai t_hitung>t_tabel (8,87>1,67). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yani (2024), dengan hasil penelitiannya adalah keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah, siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang membosankan dan siswa kesulitan dalam menuangkan ide yang akan ditulis. Selain itu, guru masig menggunakan model pembelajaran yang monoton, sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran. Melalui model *project based learning* kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu Kabupaten Agam mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual dan keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah diterapkan model *project based learning* berbentuan media audiovisual, maka penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

Pertama, keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum diterapkan model project based learning berbantuan media audiovisual secara umum berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,93. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang untuk indikator struktur berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,43. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum diterapkan model project based learning berbantuan media audiovisual untuk indikator isi berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 61,07. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP negeri 12 Padang untuk indikator kalimat berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 58,57. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang untuk indikator EYD berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai 49,64.

Kedua, keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual secara umum berada pada kualifikasi Baik (B) dengan pemerolehan nilai rata-rata 84,20. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 95,71. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator isi berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,43. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 sesudah diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator kalimat berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,57. Rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator EYD berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,93.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan yaitu perbedaan antara keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual dengan keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP negeri 12 Padang sesudah diterapkan model *project based learning* berbantuan media

audiovisual. Penelitian ini memperlihatkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,93. Sedangkan rata-rata untuk keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah diterapkan model *project based learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 84,20.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran uji-t diperoleh thitung > ttabel (8,38 > 1,67). Hal ini berarti hipotesis (H1), terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model *project based learning* berbantuan media audio visual dalam keterampilan menulis teks esai siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang, hipotesis H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Untukmu Guruku.

Agustina, M., Yuniati, I., & Suyuthi, H. (2024). Penggunaan Rangkaian Media Gambar sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bertema Teks Deskripsi di Sekolah Langit Biru Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(4), 5246–5254.

Anugari, I. M. (2024). Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Pidato Mendikbudristek di Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai Bahan Ajar Membaca Siswa SMA kelas 10. *Dinamika dan Pembelajaran: Pendidikan dan bahasa. 1(4).*

Asiah, N. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas V MI Da ’il Khairaat Jakarta Barat. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiayah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset, D. T. R. I. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 6.

Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, 1, 130.

Fatikah, A., Setiawan, B., & Anindyarini, A. (2023). *Language Errors in Writing Student Activity Proposal Texts at* SMK Prima Unggul Tangerang *City*.

Kemendikbudristek, B. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Fase F. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2–14.

Maurilla, E., Zidan, F. A., Asticka, R., & Hana, S. N. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. *1-7 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Semarang , Indonesia*. *2*(4).

Nurani (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif (Studi Siswa Kelas III SD Negeri Mugarsari Tasikmalaya). *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan. 3(2).*

Oktaviani (2020). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). *Madika: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawan. 5(1),* 91-94.

Regina, F. S., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2024). *Analysis of Information Literacy Skills in Student Essay Writing Using Mind Mapping. Studies in Learning and Teaching*, *5(1)*, 176–186.

Rochima. (2006). Kemampuan Siswa dalam Menulis Esai Berbahasa Indonesia Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Program Studi Bahasa SMA Negeri 1 Malang Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, Malang.

Rufiah. (2014). Kehesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Bojonegoro. *Jurnal Edu-Kata*, 1(1), 61-72.

Silviana. (2024). Analisis Kesulitan Mengembangkan Ide pada Penulisan Teks Esai oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Karimun. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau.